



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL

BERISIKO PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 2

YOGYAKARTA TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

SEVERUS JANSEL TUWONAUNG

2203017

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN
2024

Disusun oleh:

SEVERUS JANSEL TUWONAUNG

2203017

Telah melalui Sidang Skripsi pada 20 Mei 2024

Ketua Penguji :

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I :

Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. Kom

Penguji II :

Resta Betaliani Wirata, S.Kep., Ns., MSN.

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

***THE RELATIONSHIP OF THE ENVIRONMENT WITH RISKY SEXUAL
BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS AT BOPKRI 2 HIGH SCHOOL
YOGYAKARTA 2024***

Severus Jansel Tuwonaung¹, Resta Betaliani Wirata², Ignasia Yunita Sari³,
Indrayanti⁴

ABSTRACT

Background: In the Yogyakarta Region (DIY), in the 2017 SDKI data, 80% of women and 84% of men admitted to having been in a relationship. The 15-17 year age group is the age group starting to date for the first time, there are 45% of women and 44% of men, most women and men admit that when dating they do various activities. The activities carried out are: holding hands, hugging, kissing on the lips, and touching/being touched. Apart from that, men and women have had premarital sexual relations, namely 59% of women and 74% of men reported having their first sexual relationship at the age of 15-19 years, and the highest percentage occurred at the age of 17 years at 19%.

Objective: To determine the relationship between the environment and risky sexual behavior in adolescents at SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Research Method: Correlational quantitative research design with a cross-sectional approach, stratified random sampling technique with a population of 290 and a sample of 73 respondents and Spearman rho data analysis.

Results: : Most of the respondents were 17 years old (39.7%), female (50.7%), and the Spearman rho correlation coefficient value of 0.028 was smaller than 0.05

Conclusion: There is a relationship between the environment and risky sexual behavior in teenagers at SMA BOPKRI 2 Yogyakarta in 2024.

Suggestion: Future researchers can examine other factors that influence risky sexual behavior

Keywords: Environment-risky sexual behavior-adolescents

Xiv+74+3 tables+2 schematics+14 appendices

Bibliography: 2016-2023

**HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

Severus Jansel Tuwonaung¹, Resta Betaliani Wirata², Ignasia Yunita Sari³,
Indrayanti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang Di Daerah Yogyakarta (DIY) pada data SDKI 2017 tercatat 80% perempuan dan 84% laki-laki mengaku pernah berpacaran di usia 15-17 tahun. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan suatu kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria, kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan yaitu: berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir, dan meraba/diraba. Selain itu juga pria dan wanita telah melakukan hubungan seksual pra nikah yaitu 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun, dan presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta

Metode Penelitian: Desain penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, teknik sampel *stratified random sampling* dengan populasi 290 dan sampel 73 responden dan Analisa data *spearman rho*.

Hasil: Sebagian besar responden adalah dengan usia 17 tahun (39,7%), Jenis kelamin Perempuan (50,7%), dan nilai *P-value* 0,000 <0,05. Hasil uji *spearman rho* 0.028. dengan koefisien korelasi sebesar 0.816

Kesimpulan: Ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2024. dengan keeratan hubungan dalam kategori kuat.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko

Kata Kunci: Lingkungan-perilaku-perilaku seksual berisiko-remaja
Xiv+74+3 tabel+2 skema+14 lampiran

Kepustakaan: 2016-2023

PENDAHULUAN

Perilaku seksual berisiko ialah tindakan atau aktivitas yang berhubungan dengan seksual untuk menimbulkan sensasi nikmat berawal dari memegang atau meraba bagian sensitive, mendekatkan atau menempelkan alat kelamin hingga berlanjut ke aktivitas yang lebih jauh mengenai area genital hingga hubungan seksual layaknya suami istri (Mensi et al., 2020).

Berdasarkan data WHO yang telah melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki - laki dan perempuan berumur 18 tahun yang melakukan hubungan seks diluar nikah, sedangkan 60% remaja laki-laki dan perempuan berusia 18 tahun sisanya tidak melakukan seks sebelum menikah². Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja didapatkan 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

METODE

Penelitian yang akan digunakan memiliki desain penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggambarkan hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini diambil dari kelas X, XI dan XII di SMA BOPKRI 2 yogyakarta tahun 2024 sebanyak 290 siswa dengan pengambilan sampling penelitian menggunakan *simple random sampling* dan sampel sebanyak 73 responden. Alat ukur pada penelitian ini adalah kuisisioner lingkungan dan perilaku seksual berisiko, yang diadopsi dari peneliti sebelumnya, Teknik analisa data menggunakan *Spearman rho test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis karakteristik responden, dengan hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden perawat berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (50,7%) dan responden laki-laki sebanyak 3 responden (4,3%). Responden usia 17 tahun sebanyak 29 responden dengan presentase (39,7%). frekuensi lingkungan berpengaruh pada remaja, sebanyak 61 responden (83,6%) dalam kategori berpengaruh sedangkan 12 responden remaja (16,4%) dalam kategori tidak berpengaruh pada remaja.

Tabel 1. Hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2024

| Lingkungan Perilaku seksual berisiko | Lingkungan berpengaruh | Lingkungan tidak berpengaruh | Taraf signifikan (a) |
|--|---------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| Berisiko | 44 | 17 | 0,05 |
| Tidak berisiko | 5 | 7 | |
| Total | 49 | 24 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam kategori perilaku seksual berisiko dan lingkungan berpengaruh terdapat 44 responden sedangkan kategori perilaku seksual berisiko dan lingkungan tidak berpengaruh terdapat 17 responden. Responden dengan perilaku tidak berisiko dan lingkungan berpengaruh terdapat 5 responden. sedangkan dengan perilaku tidak berisiko dan lingkungan tidak berpengaruh terdapat 7 responden.

Tabel 2. Hubungan Lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Bopkri 2 Yogyakarta tahun 2024

| Lingkungan– Perilaku seksual berisiko | <i>Spearman Rho</i> | Lingkungan | <i>Perilaku seksual berisiko</i> |
|--|--------------------------------------|---------------------|--------------------------------------|
| Perilaku seksual berisiko– Lingkungan | <i>Correlation Coefficient</i> | 1,000 | .028 |
| | Lingkungan | Sig. (2- tailed) | .816 |
| | N | 73 | 73 |
| | <i>Correlation Coefficient</i> | .028 | 1,000 |
| | Perilaku seksual berisiko | Sig. (2- tailed) | .816 |
| | N | 73 | 73 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan dan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun 2024 yang dianalisis menggunakan *spearman rho* berdasarkan 73 responden. Setelah dilakuka uji *spearman rho* ddapatkan hasil koefisien relasi yaitu .028 dengan kesimpulan ada hubungan antar kedua variabel. Nilai koefisien .028 sehingga dapat disimpulkan hubungan atar variabel dalam korelasi sangat lemah. Nilai koefisien .028 bernilai positif, maka hubungan antar kedua variabel searah.

PEMBAHASAN

SMA adalah sekolah yang secara umum siswa siswinya berumur 16 sampai 18 tahun meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang usianya lebih uda ataupun lebih tua (Putra, 2022). Hasil penelitian didapatkan dalam penelitian ini di dominasi oleh umur 17 tahun sebanyak 29 responden (39.7%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Erni (2017). Tentang Komunikasi orang Tua-remaja dan Pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan

karakteristik responden umur terbanyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 32 responden dengan presentase 40%.

SMA adalah sekolah yang secara umum siswa siswinya berumur 16 sampai 18 tahun meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang usianya lebih uda ataupun lebih tua. Artinya siswa SMA secara pribadi adalah indivdu yang sedang erada pada tahap perkembangan remaja dan dewasa awal sehngga wajar kalau rasa ingin tahunya terhadap sesuatu dalam kehidupan sangat besar⁴

Berdasarkan karakteristik responden hasil yang didapat dalam penelitian ini di dominasi oleh Perempuan sebanyak 37 responden (50.7%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Zul (2016) tentang Determinan Perilaku seksual berisiko pada remaja siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan karakteristik responden jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 98 responden dengan presentase 70.0%.

(Setiawan, A. & Winarti, 2019) menjelaskan bahwa siswi perempuan di Indonesia terhadap pendidikan sudah setara dengan laki-laki. Bahkan, partisipasi perempuan dalam jenjang pendidikan menengah hingga tinggi jauh lebih cepat. Perbaikan ini dipengaruhi peningkatan capaian dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan. Menurut laporan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS), perempuan muda yang mengenyam pendidikan kini cenderung lebih banyak dibanding laki-laki. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali factor factor yang mempengaruhi siswi perempuan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Namun sampai saat ini banyak siswi yang memilih untuk mendaftar di SMA dari pada SMK bahkan menurut Kementrian Pendidikan dan Budaya di daerah DKI Jakarta perkembangan jumlah SMA baik negeri maupun swasta cenderung konstan dari tahun ajaran 2016/2017 sampai 2018/2019 . Di beberapa daerah di Indonesia banyak siswa lulusan SMP lebih memilih untuk melanjutkan di SMA karena pendidikan SMK di beberapa daerah selain di daerah perkotaan masih banyak sekali pendidikan SMK yang tidak memenuhi standar seperti tidak memadainya fasilitas dan alat alat kebutuhan

di SMK, sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mengembangkan soft skill dan hard skill yang tidak diajarkan di SMA dan lebih banyak praktek dari pada teori. Di beberapa daerah diluar kota SMK masih banyak yang sarana dan prasarananya yang dibutuhkan tidak lengkap sehingga menyulitkan siswa untuk melaksanakan praktek⁵

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perilaku seksual Sebagian besar responden memiliki lingkungan berpengaruh yang berpengaruh dengan persentase 83,6% dengan jumlah 61 dari 73 responden.

Faktor lingkungan sekitar yang kurang baik juga menjadi penyebab terjadinya perilaku seksual berisiko. Sering kita lihat sekarang ini ada banyak anak yang salah pergaulan sehingga salah jalan dan berani melakukan sesuatu diluar batas kendalinya, bisa juga karena didorong dari teman-teman sekitarnya maka dari itu haruslah berhati-hati dalam bersosialisasi dengan orang lain dan yang harus dilakukan memilih lingkungan yang baik, memilih teman pergaulan yang baik⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perilaku seksual Sebagian besar responden memiliki perilaku seksual berisiko yang berisiko dengan persentase 67.1% dengan jumlah 49 dari 73 responden penelitian ini didukung oleh Agustina & Yuliana (2020) dengan hasil perilaku seksual yang berisiko sebanyak 51.1% dengan 46 responden.

Perilaku seksual berisiko merupakan hal-hal yang dilakukan oleh remaja yang mempunyai dampak yang besar. Perilaku seksual yang dikategorikan berisiko jika remaja melakukan tindakan seperti kissing, necking dan berhubungan suami istri Penulis berasumsi pada penelitian ini perilaku seksual yang berisiko di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seorang remaja. Dan hal tersebut didukung oleh hasil statistic dengan hasil menyatakan terbanyak yaitu perilaku seksual berisiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik spearman rank diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas sig. (2-tailed) $0.028 < \alpha (0.05)$. Nilai koefisien korelasi 0.028 didapatkan berdasarkan uji statistika spearman rho dan diinterpretasi menggunakan table kategori nilai rho. Nilai koefisien korelasi 0.028 bernilai positif sehingga menunjukkan arah hubungan variabel yang dioperasikan. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, yaitu apabila variabel independent tinggi maka variabel dependent tinggi, dan apabila variabel independent rendah maka variabel dependent rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, A. & Winarti, 2019) tentang Hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Dengan hasil uji statistik chi-square ditemukan nilai p-value yaitu sebesar 0.034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan α yaitu 0.05 . yang berarti terdapat adanya hubungan antara variabel independent dan dependen dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Tessa, 2018) Hubungan antara peran orang tua, teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual berisiko pada remaja awal di SMP Negeri "A" Surabaya. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antar peran orang tua, teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksua berisiko ($p=0.000$), adanya korelasi antar peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko ($p=0.000$) adanya korelasi antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko ($p=0.000$).

Pengaruh lingkungan yang kurang baik, bacaan pornografi, gambar porno, fl porno dan VCD banyak beredar di Masyarakat. Peredaran buku, bacaan, gambar, film, VCD porno dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, sehingga banyak terjadi penyimpangan seksual, terutama oleh remaja⁷

Perilaku seksual berisiko adalah hal yang dilakukan oleh orang lain dengan lawan jenis. Perilaku seksual meliputi tingkat berat yaitu pemerkosaan. Perilaku seksual

biasanya terjadi karena kesengajaan dari pelaku dan pelaku juga merasa akan ada peluang untuk melakukan hubungan seksual serta adanya stimulus dari lawan jenis yang memancing perilaku untuk melakukan hubungan badan, seperti memakai pakaian terlalu terbuka, memperlihatkan bentuk tubuh yang berlebihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Hubungan lingkungan dan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

1. Karakteristik responden Sebagian besar umur 17 tahun dan jenis kelamin Perempuan
2. Kategori lingkungan pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta menunjukkan Sebagian besar lingkungan dalam kategori berpengaruh dengan presentase 83,6% dan kategori tidak berpengaruh sebanyak 16,4%
3. Kategori perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta menunjukkan Sebagian besar perilaku seksual berisiko dalam kategori berisiko dengan presentase 67,1% dan yang tidak berisiko 32,9%
4. Peneliti menggunakan analisis data menggunakan uji Chi-square pada 73 responden didapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

SARAN

1. SMA BOPKRI 2 Yogyakarta: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan strategi bagi sekolah dalam menilai lingkungan dengan perilaku seksual berisiko
2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi tentang hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko serta

dapat menambah bahan kepustakaan di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam bidang keperawatan khususnya terkait tentang Hubungan lingkungan dengan perilaku seksual berisiko

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

1. SMA BOPKRI 2 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dukungan teman sebaya terhadap gambaran diri.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Dosen Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi Remaja*. Penerbit NEM.

<https://books.google.co.id/books?id=2w9nEAAAQBAJ>

Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal*

Audiens, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>

Annajah, U., & Falal, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*,

13(1), 102–115.

- Dr. H. Yudo Dwiyono, S. P. M. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=sbxFEAAAQBAJ>
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126–136.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing.
- Indarto, T. D. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa*. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- JUWITA, A. (2020). *Efektivitas Endorfin Massage Dengan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Di Bpm Dian Mustika Natar Lampung Selatan Tahun 2020*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Kesehatan, I. B. P. dan P. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kundre, R. (2019). *PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BEO KEPULAUAN TALAUD*. 7, 1–9.
- Notoatmodjo, 2012. (2012). *2.1.2 Bentuk-Bentuk Perilaku*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ>
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). *PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA KELAS XII DI MAN MANGGARAI TIMUR*

TAHUN 2021. 6(1), 32–47.

Prof. Dr. Maman Rachman, M. S. (2015). *5 Pendekatan Penelitian* (M. S. Prof. Dr. Maman Rachman (ed.)).

Putra, F. R. R. (2022). *Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo*. Universitas PGRI Semarang.

Saputra, Y. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Seks Remaja*. 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.117>

Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 115–119.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>

Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING* (B. Sumargo (ed.)).

Tampan, K., Kabupaten, A., Talaud, K., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). *Vol. 13 No. 3 / Juli / September 2020*. 13(3), 1–16.

Wellina Sebayang, D. Y. G. E. R. S. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=sTeBDwAAQBAJ>